

## PENERAPAN METODE ESCO (*ESTAFET WRITING AND COLLABORATIVE WRITING*) DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELENGKAPI CERITA RUMPANG

Widia Nurul Hulpa<sup>1</sup>, Dadan Djuanda<sup>2</sup>, Nurdinah Hanifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No.211 Sumedang

<sup>1</sup>Email: widya.nurul2419@gmail.com

<sup>2</sup>Email: dadanskripsi@gmail.com

<sup>3</sup>Email: nurdinah.hanifah@upi.edu

### **Abstrak**

*Berdasarkan data awal yang diperoleh di kelas IVC SDN Sukamaju, siswa mengalami masalah dalam melengkapi cerita rumpang. Dari permasalahan tersebut, maka dilakukan perbaikan dengan penerapan metode ESCO (Estafet Writing and Collaborative Writing) dengan media gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar dalam melengkapi cerita rumpang dengan menerapkan metode ESCO (Estafet Writing and Collaborative Writing) dengan media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (class action reasearch) dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini tuntas dalam tiga siklus. Hasil belajar siswa pada data awal 16,7%, siklus I 44.4%, siklus II 75%, siklus III 100%. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode ESCO (Estafet Writing and Collaborative Writing) dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi melengkapi cerita rumpang.*

**Kata Kunci:** *ESCO (Estafet Writing and Collaborative Writing), media gambar, melengkapi cerita rumpang.*

### **PENDAHULUAN**

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan suatu bentuk penerapan kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini merupakan landasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni landasan pendidikan formal. Oleh karena itu, pembelajaran harus mengacu terhadap kurikulum. Kurikulum menurut UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Arifin, 2012, hlm. 6) adalah "... seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,

isi, dan bahan peajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai pendekatan yang disusun dalam sebuah model pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang dapat digunakan salahsatunya adalah pendekatan komunikatif. Menurut Djuanda (2014, hlm. 47) mengungkapkan bahwa "Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan

menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa". Pendekatan komunikatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui pendekatan komunikatif ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku saat ini.

Adanya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melatih siswa menguasai keempat keterampilan bahasa yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Seperti yang dikemukakan Djuanda (2014, hlm. 50) mengenai tujuan dari pengajaran bahasa menurut pendekatan komunikatif salahsatunya yaitu "... meningkatkan penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi". Dengan menguasai keempat keterampilan bahasa siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis karena keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Faktanya jika seseorang berbicara pasti ada orang yang menyimak. Begitu pula ketika seseorang membaca, pasti orang tersebut membaca tulisan seseorang. Oleh karena itu, komunikasi dikemas dalam aspek kebahasaan, sesuai dengan maksud dan tujuan serta konteks berbahasa (lisan dan tulisan).

Keterampilan menulis merupakan salahsatu cara dari keempat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui tulisan untuk mencapai maksud dan tujuan. Tarigan (2008, hlm. 22) mengungkapkan bahwa "menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-

lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu". Setiap lambang grafik yang ditulis dapat berupa gagasan, pikiran atau perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang membantu pembaca menjelaskan tujuan dari tulisan tersebut. Oleh karena itu, menulis merupakan suatu proses menuangkan lambang grafik atau lukisan berupa gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulisan, sehingga dapat dipahami oleh seseorang.

Pada prinsipnya menulis bertujuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu. Akan tetapi, tujuan dari menulis sangatlah beragam seperti yang dikemukakan Semi (2007, hlm. 14) bahwa "... tujuan orang menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan seseorang, dan untuk merangsum". Agar sebuah tulisan dapat dipahami, maksud dan tujuan dari tulisan tersebut haruslah jelas dan sesuai dengan yang pembaca harapkan. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk menyajikan tulisan yang baik karena tulisan yang baik akan menggairahkan pembaca.

Pengembangan keterampilan menulis siswa di Sekolah Dasar sangat bergantung terhadap kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis. Dalam meningkatkan kemampuan menulis, guru dituntut untuk memilih pendekatan yang sesuai untuk merangsang siswa menulis.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis dapat diupayakan oleh guru melalui pendekatan proses menulis dan pendekatan produk tulisan. Seperti yang dikemukakan

Tompkins (dalam Resmini, 2009, hlm.218), “fokus orientasi pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah bagaimana siswa dapat menulis (*learning about written language*) dan belajar melalui tulisan (*learning through writing*)”. Oleh karena itu, tugas guru yang utama adalah bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa belajar menulis, siswa belajar tentang bahasa tulis, dan siswa belajar melalui tulisan”.

Salahsatu keterampilan menulis yang dikembangkan di kelas IV SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu melengkapi cerita rumpang dengan Kompetensi Dasar melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melengkapi cerita rumpang pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada tanggal 25 November 2016 ditemukan berbagai permasalahan atau kendala yang muncul dalam pembelajaran melengkapi cerita rumpang dalam hal penggunaan kalimat dan memadukan cerita. Adapun permasalahan yang muncul dalam proses aktivitas siswa dan guru yang tergambar sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran, siswa terlihat aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti, guru hanya menjelaskan pengertian dari cerita rumpang, kemudian menuliskan cerita rumpang yang terdapat di buku paket Bahasa Indonesia di papan tulis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkelompok dengan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok, namun diskusi yang

dilakukan tidak efektif. Hal ini dapat dilihat ketika hanya sebagian siswa yang berpendapat dalam diskusi tersebut, sedangkan siswa yang lain terlihat pasif yang kemudian ribut dan mengganggu teman lainnya. Tidak hanya itu banyak siswa yang terlihat bosan mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terlihat monoton. Selanjutnya guru tidak memberikan bimbingan kepada kelompok ketika siswa kesulitan melengkapi cerita rumpang. Selain itu guru tidak menjelaskan bagaimana menulis cerita rumpang tersebut dengan menggunakan kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu dan utuh. Sehingga siswa melengkapi cerita rumpang hanya berbekal kemampuan masing-masing dan hanya siswa tertentu yang menguasai pembelajaran melengkapi cerita rumpang ini. Setelah siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya, siswa melakukan tes evaluasi yang diberikan guru. Namun, siswa tetap kesulitan dalam melengkapi cerita rumpang sehingga cerita yang ditulis tidak dapat dikatakan cerita yang padu dan utuh. Kemudian guru tidak membahas hasil pekerjaan siswa dan tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan siswa karena siswa terus tidak kondusif dan ingin cepat pulang.

Setelah melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam melengkapi cerita rumpang, nilai tertinggi siswa kelas IVC SDN Sukamaju adalah 100 yang berjumlah satu orang. Sedangkan nilai terendahnya adalah 33,3 yang berjumlah dua orang. Rata-rata nilai aspek kognitif di kelas tersebut adalah 52,47. Dengan KKM sebesar 66,66, maka siswa yang dikategorikan tuntas sebesar 16,7% atau sebanyak 3 orang dan siswa yang dikategorikan belum tuntas sebesar 83,3% atau sebanyak 15 orang.

Ditinjau dari permasalahan dan perhitungan batas ketuntasan dalam pembelajaran menulis cerita rumpang pada siswa kelas IVC

SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, maka solusi yang ditawarkan dalam memperbaiki pembelajaran ini yaitu dengan penerapan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar.

Metode ESCO ini merupakan metode yang terinspirasi dari metode *estafet writing* dan *collaborative writing*. Pertimbangan dalam memilih metode ini dengan alasan bahwa metode *estafet writing* digunakan agar seluruh siswa dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing dan dalam pembelajaran berkelompok tidak akan ada siswa yang pasif. Sedangkan *collaborative writing* bertujuan agar siswa dapat mengoreksi hasil belajar siswa yang lain karena pendapat setiap siswa belum tentu benar. Kemudian media gambar bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan paragraf. Oleh karena itu, metode yang dipilih diharapkan dapat menumbuhkan rangsangan dan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat bekerja sama melengkapi cerita rumpang dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian, siswa mampu melengkapi cerita rumpang dengan menggunakan kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu dan utuh.

Berdasarkan data awal yang diperoleh berkaitan dengan melengkapi cerita rumpang pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju, maka ditemukan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut; “Bagaimana gambaran perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa keterampilan menulis menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?”

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas untuk mencari masalah beserta solusinya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sesuai dengan pendapat Sumadayo (2013, hlm. 20) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar”. PTK mempunyai tujuan memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas, maka manfaat PTK adalah masalah-masalah dalam pembelajaran di dalam kelas akan teratasi sehingga proses dan hasil belajar akan meningkat.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. SDN Sukamaju memerlukan pembaharuan dalam pembelajaran melengkapi cerita rumpang dengan keefektifan kalimat yang digunakan, kepaduan cerita dan keutuhan cerita.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Siswa kelas IVC SDN Sukamaju dipilih menjadi subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan yakni kemampuan siswa kelas IVC SDN Sukamaju dalam pembelajaran

bahasa Indonesia khususnya melengkapi cerita rumpang masih rendah, hasil belajar yang belum mencapai KKM yaitu  $\geq 66,66$ .

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Pertama, Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati aktivitas yang terjadi di lapangan. Kedua yaitu wawancara, dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada narasumber. Ketiga, catatan lapangan dilakukan dengan mencatat semua temuan dalam proses kegiatan di lapangan selama kegiatan pembelajaran. Terakhir adalah tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan

#### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data terbagi menjadi teknik pengolahan data proses dan hasil. Pengolahan data proses dilakukan melalui observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Kinerja guru dinilai menggunakan instrumen kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan. Aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa yaitu kerjasama, keaktifan, dan disiplin. Pengolahan data hasil dilakukan dengan tes kemampuan kognitif dan psikomotor siswa. Tes kemampuan kognitif berupa soal uraian mengenai pengertian cerita rumpang dan cerita padu. Tes kemampuan psikomotor berupa tes kemampuan melengkapi cerita, aspek yang dinilai yaitu keefektifan kalimat, kepaduan cerita, dan keutuhan cerita.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Perencanaan**

Pada perencanaan siklus I, perencanaan diambil dari permasalahan pengambilan data awal. Perbaikan pada siklus I yaitu pada perencanaan, pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa.

Perencanaan yang disiapkan di antaranya pembuatan RPP dengan menerapkan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar. Metode ESCO sendiri merupakan metode yang terinspirasi dari metode *estafet writing* dan metode *collaborative writing* yang kemudian digabungkan menjadi metode ESCO. Perencanaan selanjutnya yaitu membuat instrumen penelitian kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan LKS, bahan cerita rumpang, dan media pembelajaran dengan menggunakan gambar yang sesuai dengan isi cerita serta membuat evaluasi dalam bentuk tertulis. Media gambar digunakan bertujuan agar dalam melengkapi cerita rumpang siswa lebih konkret dalam menceritakan setiap bagian yang rumpang serta lebih mudah dalam mengem-bangkan sebuah cerita. Ketika siswa melengkapi cerita berarti mereka sudah menciptakan suatu cerita yang baru yaitu dengan melengkapi cerita berdasarkan imajinasi sendiri serta bahasa sendiri sehingga dalam melengkapi cerita siswa tidak terpaku pada isi cerita sebenarnya.

Setelah semua perencanaan dilakukan pada siklus I, persentase perencanaan kinerja guru mengalami peningkatan dari data awal yang mencapai 60% dengan kriteria cukup menjadi 91,1% dengan kriteria baik sekali. Namun belum mencapai target yang sudah ditentukan maka perlu tindakan perencanaan pada siklus II yang mengacu pada fokus permasalahan siklus I, yaitu kesesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa, sistematika materi, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa, dan kesesuaian kegiatan pembelajaran ESCO dengan materi yang akan disampaikan. Pada perencanaan tindakan siklus II guru belum mencapai target dengan persentase 97,8% karena terdapat beberapa indikator yang belum

mencapai skor maksimal sehingga harus dilakukan tindakan siklus III dengan memperbaiki kekurangan pada siklus II. Pada perencanaan tindakan siklus III telah mencapai target 100% dengan kriteria baik sekali. Ketercapaian target tidak lepas dari upaya guru dalam mempersiapkan RPP, LKS, media gambar, serta alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar sudah sangat baik.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan disesuaikan dengan keegiatan yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar. Langkah pembelajaran pada setiap siklus sama, namun dilakukan perbaikan dan tambahan pada setiap siklusnya.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru selalu mengkondisikan siswa pada situasi belajar. Pada siklus II siswa dikondisikan dengan ucapan “duduk siap” yang selalu dibiasakan ketika siswa berada pada kondisi rapi dan siap belajar. Kondisi ini sejalan dengan hukum kesiapan dalam teori behaviorisme menurut Thorndike (dalam Suyono & Hariyanto, 2011, hlm. 61) “... belajar akan lebih berhasil bila individu memiliki kesiapan untuk melakukannya”. Oleh karena itu, kesiapan belajar siswa dan guru sangat dibutuhkan ketika proses pembelajaran akan dilaksanakan karena ketika siswa siap proses pembelajaran akan berhasil dilaksanakan.

Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus yaitu dengan menerapkan kegiatan *estafet writing* dan *collaborative writing*. Dalam kegiatan *estafet writing* siswa diarahkan untuk menulis melengkapi cerita secara

berantai. Kegiatan *estafet writing* ini akan menghasilkan beberapa cerita yang berbeda dan dengan bahasa berbeda yang dihasilkan dari beberapa kelompok. Kemudian dengan *collaborative writing* siswa dapat mengetahui kesalahan dalam penulisan yang telah dilakukan sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Saling meningkatkan dalam dalam kolaborasi justru membuat Anda semakin mengenal potensi diri dan membuat tulisan semakin bernas. (Alwasilah, 2005, hlm. 25).

Pada pelaksanaan siklus II guru menyiapkan gambar untuk mempermudah siswa membuat suatu paragraf dengan menuliskan kata kunci terlebih dahulu. Pada siklus III guru memberikan *reward* kepada siswa yang selesai mengoreksi tulisan temannya. *Reward* yang diberikan oleh guru penting adanya dan berpengaruh pada setiap anggota dalam kelompok, setiap anggota dalam kelompok lebih bersemangat, lebih termotivasi, kerjasama antar anggota kelompok meningkat. Kemudian guru memberikan hukuman kepada siswa yang membuat kesalahan dalam masalah sikap dalam kegiatan mengoreksi tulisan temannya. Masalah sikap yang terjadi yaitu ketika siswa ribut dan mengganggu temannya guru memberikan hukuman yang telah disepakati oleh siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini sejalan dengan teori behaviorisme menurut Skinner (dalam Sagala, 2005, hlm.15) “... *reward* atau *reinforcement* sebagai faktor terpenting dalam proses belajar”. Seorang siswa harus diberi penghargaan untuk meningkatkan respon siswa ketika siswa berhasil melaksanakan suatu kegiatan, kemudian hukuman diberikan untuk mengurangi kesalahan siswa serta meningkatkan respon siswa.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari data awal sampai siklus III, terlihat bahwa

penerapan metode ESCO ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Heriawan (2012, hlm.148) “kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing* ini dilakukan sebagai langkah memotivasi siswa dalam mengembangkan imajinasinya untuk menulis karangan yang akan dilaksanakan secara individu”. Seperti teori motivasi yang dikemukakan oleh Grolnick (dalam Santrock, 2009, hlm. 205) “... motivasi internal dan minat intrinsik siswa dalam tugas sekolah meningkat ketika siswa mempunyai sejumlah pilihan dan kesempatan untuk memikul tanggung jawab personal untuk pembelajaran mereka”. Oleh karena itu dengan menerapkan metode ESCO siswa lebih termotivasi dalam mengikuti Dalam proses pembelajaran yang menjadi perhatian khusus selain perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru, yaitu aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan berlangsung mengenai aspek kerjasama, disiplin, dan keaktifan.

Kegiatan siswa selama dilakukan tindakan dalam tiga siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa terlihat tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II dan III guru memberikan peraturan dan hukuman bagi siswa yang ribut serta tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Hukuman ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi lebih disiplin dari siklus sebelumnya dan sebelum diberi peraturan serta hukuman. Hal ini sependapat dengan teori belajar behaviorisme menurut Guthrie (dalam Suyono & Hariyanto, 2011, hlm. 63) “hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu megubah tingkah laku seseorang”. Dari ketiga siklus dihasilkan siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, selain itu mampu menunjukkan kerjasamanya dalam kegiatan kelompok. Siswa terlihat antusias mengikuti

pembelajaran melengkapi cerita rumpang karena siswa diberi tanggung jawab secara individu untuk melengkapi cerita. siswa”.

Pada pada data awal kinerja guru mencapai 60% dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, daya capai indikatornya adalah 79,2% dengan kriteria baik. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II 93,75% dengan kriteria baik sekali. Pada tahap pelaksanaan siklus III persentase ketercapaian kinerja guru adalah 100%. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar sudah sangat baik.

pembelajaran. Untuk mendapatkan perhatian siswa dari mulai siklus II guru memusatkan perhatian siswa dengan mengucapkan “duduk siap” siswa kembali tertib dan dapat dikondisikan. Sedangkan bagi siswa yang pasif diraih keaktifannya oleh guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang diam dan dibimbing untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Aktivitas siswa pada siklus I untuk aspek kerjasama mendapatkan jumlah skor 44 dengan persentase 81,5% dan dengan kriteria baik sekali. Kemudian pada aspek disiplin medapatkan jumlah skor 41 dengan persentase 75,9% dan dengan kriteria baik. Sedangkan dalam aspek keaktifan mendapatkan jumlah skor 37 dengan persentase 68,5% dan dengan kriteria baik. Oleh karena itu, untuk keseluruhan aspek mendapatkan persentase 67,% dengan kriteria baik.

Pada siklus II untuk aspek kerjasama mendapatkan jumlah skor 53 dengan persentase 88,3% dan dengan kriteria baik sekali. Kemudian pada aspek disiplin medapatkan jumlah skor 55 dengan persentase 91,7% dan dengan kriteria baik

sekali. Sedangkan dalam aspek keaktifan mendapatkan jumlah skor 50 dengan persentase 83,3% dan dengan kriteria baik sekali. Oleh karena itu, untuk keseluruhan aspek mendapatkan persentase 78,5% dengan kriteria baik.

Pada siklus III untuk aspek kerjasama mendapatkan jumlah skor 57 dengan persentase 95% dan dengan kriteria baik sekali. Kemudian pada aspek disiplin mendapatkan jumlah skor 58 dengan persentase 96,7% dan dengan kriteria baik

#### **Hasil Belajar Siswa**

Keterampilan menulis siswa dalam melengkapi cerita rumpang setelah menerapkan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa mampu mencapai target yang ditentukan yaitu 85% dari jumlah siswa memenuhi ketuntasan Ketuntasan yang ditentukan untuk keterampilan melengkapi cerita rumpang yaitu 66,66. Hasil belajar siswa pada data awal dari 18 siswa yang hadir yang mencapai KKM (Tuntas) berjumlah 3 siswa atau 16,7% dan yang belum mencapai KKM (Belum Tuntas) berjumlah 15 siswa atau 83,3%. Pada siklus I dari 20 siswa dan yang hadir 18 siswa yang mencapai KKM berjumlah 8 siswa atau 44,4% dan yang belum mencapai KKM berjumlah 10 siswa atau 55,6%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis dalam melengkapi cerita pada siklus I. Namun, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya karena belum mencapai target yang telah ditentukan. Pada siklus II dari 20 siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 15 siswa atau 75% dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 5 siswa atau 25%. Hasil yang diperoleh pada siklus II belum mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Pada siklus III, dari 20

sekali. Sedangkan dalam aspek keaktifan mendapatkan jumlah skor 56 dengan persentase 93% dan dengan kriteria baik sekali. Oleh karena itu, untuk keseluruhan aspek mendapatkan persentase 85,5% dengan kriteria baik. Pada siklus ini aktivitas siswa telah mencapai target yang telah ditentukan. Dengan demikian penerapan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar sudah meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menjadi sangat baik.

minimal. Keberhasilan dari hasil belajar siswa ini menandakan bahwa teori belajar behaviorisme terbukti. Ketika siswa diberikan rangsangan dan dilakukan pembiasaan maka kegiatan belajar akan terjadi. Selama tindakan yang dilakukan siswa diberikan rangsangan berupa gambar dan dibiasakan untuk memperhatikan gambar sebelum melengkapi cerita.

siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 20 siswa atau 100% dan tidak ada siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan dari siklus I sampai siklus III, maka hipotesis penelitian ini terbukti bahwa penerapan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara.

#### **SIMPULAN**

##### **Perencanaan**

Perencanaan kinerja guru tindakan siklus I mengalami peningkatan dari data awal dengan persentase 60% dengan kriteria cukup menjadi 91,1% dengan kriteria baik sekali. Perencanaan kinerja guru pada tindakan siklus II meningkat menjadi 97,8% dengan kriteria baik sekali. Pada siklus III telah mencapai target yang telah ditentukan

dengan mencapai persentase 100% dan kriteria baik sekali.

### **Pelaksanaan**

Pada siklus I, persentase pelaksanaan kinerja guru mencapai 79,2% dengan kriteria baik, meningkat dari data awal yang hanya mencapai 60% dengan kriteria cukup. Pada siklus II pelaksanaan kinerja guru diperbaiki sehingga persentase pelaksanaan meningkat menjadi 93,75% dengan kriteria baik sekali. Pada siklus III pelaksanaan kinerja guru diperbaiki, sehingga pada siklus III pelaksanaan kinerja guru meningkat kembali dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu dengan persentase 100% dengan kriteria baik sekali. Berdasarkan interpretasi yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan setiap siklus, hampir seluruh pelaksanaan kinerja guru yang mengacu pada metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar telah mencapai target yang telah ditentukan.

Penilaian aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melengkapi cerita rumpang pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju dilaksanakan pada tiga siklus. Adapun aspek yang dinilai yaitu kerjasama, disiplin, dan keaktifan. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 67,% dengan kriteria baik, adapun aspek kerjasama mencapai 81,5%, disiplin 75,9%, dan keaktifan 68,5% . Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 79% dengan kriteria baik, dari aspek kerjasama 88,3%, disiplin 91,7%, dan keaktifan 83,3%. Selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan kembali menjadi 85,5% dengan kriteria baik sekali, dengan aspek kerjasama 95%, disiplin 96,7%, dan keaktifan 93%. Pada siklus III ini telah mencapai target yang telah ditentukan sehingga tindakan siklus berhenti pada siklus III.

### **Tes Hasil Belajar**

Pada tes keterampilan melengkapi cerita rumpang pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak delapan siswa atau 44,4%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi lima belas siswa yang dinyatakan tuntas atau 75%. Pada siklus III mengalami peningkatan kembali menjadi dua puluh siswa atau 100% siswa yang dinyatakan tuntas. Hal tersebut dapat menunjukkan jika pembelajaran melengkapi cerita rumpang menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar, maka kemampuan melengkapi cerita pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah, C. & Alwasilah, S. (2005). *Pokoknya menulis cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Djuanda, D. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif dan menyenangkan*. Sumedang: UPI SUMEDANG PRESS.
- Heriawan, A., Darmajari., & Senjaya,A. (2012). *Metodologi pembelajaran kajian teoritis praktis*. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi pendidikan educational psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.

Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.

Sumadayo, S. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarta.

Tarigan, G.H. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.